

Received: 2025-10-06, Received in revised form: 2025-12-13, Accepted: 2025-12-31

Implementasi Kurikulum Multikultural Berbasis Outcome Based Education (OBE) pada Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Humaira Silfiani¹, Sukiman¹, Diah Pahmasari Harahap¹, Armiya Sayidatun Nafi'ah¹, Isma Nadia Mumtaz¹

¹MPGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

e-mail: * humairasilfiani30@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.5102>

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Outcome-Based Education (OBE) and the integration of multicultural values in the curriculum of the Primary Madrasah Teacher Education (PGMI) program at UIN Sunan Kalijaga. Specifically, the study examines the alignment between the formulation of learning outcomes, classroom instructional practices, and assessment strategies, while also identifying challenges in implementing OBE within the context of Islamic higher education institutions (PTKI). A qualitative approach, employing a case study design, was used. Data were collected through in-depth interviews with lecturers and program administrators, classroom observations, and document analysis of the curriculum and OBE-based Semester Learning Plans (RPS). The data were analyzed thematically through stages of data reduction, categorization, and interpretation. The findings indicate that the PGMI curriculum has been developed in accordance with OBE principles, as reflected in the formulation of Program Learning Outcomes (CPL), Course Learning Outcomes (CPMK), and a structured curriculum mapping process. However, the implementation of OBE and the integration of multicultural values in classroom practice remain inconsistent. Variations in instructional methods and assessment approaches suggest that constructive alignment has not yet been fully achieved. This study proposes the concept of *semi-alignment* to explain the gap between curriculum design and instructional practice. The findings highlight that the successful implementation of OBE in PTKI requires strengthened lecturer capacity, consistent application of authentic assessment, and sustained institutional support through systematic monitoring and mentoring mechanisms.

Keywords: *Outcome-Based Education, OBE Curriculum, Multicultural Values, PGMI*

Copyright Holder: © Humaira Silfiani et al. (2025)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



* Corresponding Author.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Outcome-Based Education (OBE) dan integrasi nilai multikultural dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga. Secara khusus, penelitian ini mengkaji keselarasan antara perumusan capaian pembelajaran, praktik pembelajaran di kelas, serta asesmen yang diterapkan, sekaligus mengidentifikasi tantangan implementasi OBE di konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dosen dan pengelola program studi, observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumen kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE. Data dianalisis secara tematik melalui tahap reduksi, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PGMI telah disusun berdasarkan prinsip OBE melalui perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan *curriculum mapping* yang terstruktur. Namun, implementasi OBE dan integrasi nilai multikultural dalam praktik pembelajaran di kelas belum berjalan secara konsisten. Variasi metode pembelajaran dan asesmen mengindikasikan bahwa *constructive alignment* belum sepenuhnya tercapai. Penelitian ini menawarkan konsep *semi-alignment* untuk menjelaskan kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan OBE di PTKI memerlukan penguatan kapasitas dosen, asesmen autentik yang konsisten, serta dukungan kelembagaan melalui sistem monitoring dan pendampingan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Outcome-Based Education, Kurikulum OBE, Nilai Multikultural, PGMI*

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, arus globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan harus mampu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berkarakter sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003). Oleh karena itu, inovasi kurikulum menjadi kebutuhan strategis agar pendidikan mampu menjawab tantangan global sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai fundamental bangsa.

Kurikulum multikultural menjadi pendekatan yang relevan untuk mengakomodasi keberagaman budaya, agama, dan latar sosial masyarakat Indonesia. Kurikulum multikultural tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap toleran, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan (Nurjadid et al., 2025). Namun demikian, kurikulum yang adaptif terhadap keberagaman belum sepenuhnya

memadai apabila tidak disertai dengan sistem yang memastikan capaian pembelajaran mahasiswa tercapai secara jelas dan terukur. Dalam hal ini *Outcome-Based Education* (OBE) memiliki peran strategis, karena menekankan perumusan capaian pembelajaran yang terukur, relevan, dan selaras dengan kebutuhan serta tantangan perkembangan zaman ((Fahira et al., 2025; Fauzi et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi OBE mampu meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan memperjelas arah pembelajaran di perguruan tinggi. Inayati dan Sutomo (2025), menegaskan bahwa integrasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan OBE berkontribusi pada kejelasan capaian pembelajaran serta fleksibilitas pengalaman belajar mahasiswa. Sementara, Rahmawati dan Wahyuni (2024) menemukan bahwa integrasi pendidikan Islam multikultural dengan kurikulum berbasis OBE di Universitas Darul 'Ulum mampu memperkuat profil lulusan, meningkatkan inovasi pembelajaran, dan mendukung kesiapan kerja mahasiswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Negara et al. (2024) yang menyoroti peran OBE dalam membentuk lulusan yang kompeten sekaligus berkarakter.

Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memposisikan OBE dan pendidikan multikultural sebagai dua pendekatan yang berjalan secara terpisah (Gea and Koto 2024). Sementara dalam konteks pendidikan nasional, khususnya pendidikan tinggi keagamaan Islam diperlukan model kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik dan profesional, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moderasi beragama, dan kepekaan sosial. Sejalan dengan pandangan Kamahun dan Indadihayati (2023), OBE berpotensi menjadi strategi untuk menjembatani tuntutan global dengan amanat tujuan pendidikan nasional. Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Muzakir dalam Sutrisna et al. (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat masa depan yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan nilai kemanusiaan.

Konteks tersebut menjadi semakin relevan ketika ditinjau dari kondisi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Program Studi PGMI, kurikulum yang diterapkan masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain belum optimalnya integrasi kompetensi pedagogik dengan nilai-nilai multikultural dan moderasi beragama, belum terformulasinya capaian pembelajaran secara utuh berbasis OBE, serta belum meratanya pemahaman dosen terhadap implementasi OBE yang kontekstual dengan karakter sosial-budaya Yogyakarta. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan

kurikulum yang mampu memadukan paradigma OBE dengan nilai-nilai multikultural secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian berupa keterbatasan kajian yang mengintegrasikan pendekatan OBE dan pendidikan multikultural dalam satu desain kurikulum, khususnya pada konteks program studi PGMI di perguruan tinggi keagamaan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum multikultural berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kurikulum PGMI yang relevan, kontekstual, dan mampu menghasilkan lulusan guru madrasah ibtidaiyah yang unggul, inklusif, serta adaptif terhadap dinamika pendidikan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang terintegrasi dengan pendidikan multikultural pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Creswell, 2018; Sugiyono, 2013). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali proses, makna, dan konteks penerapan kurikulum secara komprehensif. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan konsistensi, kredibilitas, dan validitas temuan penelitian (Nurfajriani et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memberikan ruang bagi informan dalam mengemukakan pengalaman, persepsi, dan tantangan terkait penerapan OBE serta integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi dosen dan mahasiswa, serta praktik integrasi nilai multikultural di kelas, yang dicatat dalam bentuk *field notes*. Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan lapangan melalui telaah dokumen kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pedoman akademik, visi dan misi program studi, serta notulen rapat kurikulum yang relevan.

Subjek penelitian terdiri atas tiga dosen PGMI, empat mahasiswa PGMI, dan satu pengelola Program Studi PGMI. Dosen dipilih karena keterlibatannya

dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum berbasis OBE, mahasiswa karena memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, dan pengelola program studi karena berperan dalam perumusan kebijakan serta pengawasan implementasi kurikulum. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung dengan fokus penelitian (Etikan 2015).

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2017). Kondensasi data dilakukan dengan menyortir, mengode, dan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, seperti implementasi OBE, integrasi nilai multikultural, pengalaman mahasiswa, tantangan pelaksanaan, dan strategi program studi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi analitis dan matriks temuan untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antardata. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui verifikasi data dengan *member checking*, pengecekan silang terhadap dokumen resmi, serta triangulasi sumber dan metode. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat, konsisten, dan merepresentasikan kondisi empiris implementasi kurikulum multikultural berbasis *Outcome-Based Education* di Program Studi S1 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dosen, mahasiswa, dan pengelola Program Studi PGMI, observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumen kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). Temuan disajikan secara deskriptif sesuai kondisi empiris di lapangan.

Implementasi Kurikulum OBE di Program Studi PGMI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip *Outcome-Based Education* (OBE) telah diadopsi secara formal dalam dokumen kurikulum Program Studi PGMI. Hal ini tercermin pada perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), serta penyusunan RPS yang mengacu pada standar KKNI. Dokumen kurikulum tahun 2022 menunjukkan bahwa setiap mata kuliah telah memuat CPL yang mengintegrasikan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian calon guru madrasah ibtidaiyah.

Meskipun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi OBE dalam praktik pembelajaran belum sepenuhnya konsisten. Seorang dosen menyatakan bahwa meskipun CPL dan CPMK telah dirumuskan dengan jelas, tidak semua dosen secara konsisten memetakan aktivitas pembelajaran dan asesmen sesuai dengan prinsip OBE. Temuan observasi di dua kelas PGMI menguatkan pernyataan tersebut, di mana sebagian dosen telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan asesmen kinerja, sementara sebagian lainnya masih didominasi metode ceramah dan penugasan individual.

Analisis dokumen kurikulum menunjukkan bahwa penerapan OBE disusun secara sistematis, dimulai dari penetapan profil lulusan sebagai “guru MI/SD yang profesional dan inovatif”, yang kemudian dijabarkan ke dalam CPL dan CPMK pada setiap mata kuliah. Dokumen RPS juga memperlihatkan adanya *curriculum mapping* yang menghubungkan CPMK dengan aktivitas pembelajaran dan bentuk asesmen. Sebagai contoh, pada mata kuliah Pembelajaran Tematik-Integratif, CPMK dikaitkan dengan kegiatan perancangan pembelajaran dan praktik *project-based learning*.

Temuan wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa OBE diarahkan untuk memastikan setiap mata kuliah berkontribusi langsung terhadap kompetensi utama lulusan, khususnya kemampuan merancang pembelajaran dan mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Implementasi OBE tidak hanya dipahami sebagai kesesuaian dokumen, tetapi juga diwujudkan dalam praktik pembelajaran, seperti penerapan *project-based learning* pada mata kuliah Media Pembelajaran, di mana mahasiswa menghasilkan produk media yang dinilai menggunakan rubrik capaian kompetensi. Observasi kelas menunjukkan adanya aktivitas kolaboratif, pengerjaan proyek, dan asesmen performa pada beberapa mata kuliah praktikum.

Namun demikian, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa keberagaman kemampuan dosen dalam merumuskan CPMK dan menentukan asesmen berbasis capaian masih menjadi kendala. Tidak semua dosen memberikan umpan balik yang jelas terhadap pencapaian CPMK mahasiswa, sehingga sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan kompetensinya.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi OBE di Program Studi PGMI telah berjalan melalui perumusan CPL, pemetaan kurikulum, pengembangan RPS berbasis capaian, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek dan praktik. Namun, konsistensi asesmen dan

keseragaman pemahaman dosen terhadap prinsip OBE masih menjadi tantangan utama dalam pelaksanaannya.

Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural telah dilakukan dalam beberapa mata kuliah di Program Studi PGMI, namun belum diterapkan secara merata dan sistematis. Pengelola program studi menyatakan bahwa nilai-nilai multikultural diarahkan melalui muatan moderasi beragama dan pengenalan budaya lokal, tetapi implementasinya sangat bergantung pada kreativitas dan inisiatif masing-masing dosen.

Wawancara dengan mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan pengalaman pembelajaran. Salah satu mahasiswa menyampaikan bahwa pada beberapa mata kuliah, dosen secara aktif mengajak mahasiswa berdiskusi mengenai toleransi, keberagaman, dan realitas sosial peserta didik, sehingga memperluas wawasan mahasiswa sebagai calon guru. Temuan ini didukung oleh hasil observasi pada beberapa sesi perkuliahan, di mana dosen mengaitkan materi dengan konteks keberagaman latar belakang siswa serta menghadirkan contoh-contoh sosial yang relevan dengan nilai multikultural.

Namun, pada kelas lainnya tidak ditemukan integrasi nilai multikultural secara eksplisit dalam proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung berfokus pada penyampaian materi secara langsung tanpa pengayaan melalui diskusi, studi kasus, atau aktivitas reflektif yang menekankan pemahaman terhadap keberagaman sosial dan budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PGMI masih bersifat parsial dan belum terinternalisasi secara konsisten dalam seluruh mata kuliah.

Tantangan Pelaksanaan OBE dan Kurikulum Multikultural

Hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan Outcome-Based Education (OBE) adalah penyesuaian metode pembelajaran dan asesmen dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Keterbatasan waktu dosen dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis OBE serta perbedaan kemampuan akademik mahasiswa menjadi faktor penghambat yang sering muncul.

Seorang dosen menyampaikan bahwa penerapan OBE menuntut perencanaan pembelajaran yang matang, namun tidak semua dosen memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan perangkat pembelajaran secara komprehensif. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan mahasiswa yang menyebutkan bahwa pada beberapa mata kuliah, umpan balik terhadap

pencapaian CPMK belum disampaikan secara jelas, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan kompetensinya.

Dari sisi pengelolaan, pengelola program studi mengungkapkan bahwa mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi OBE belum berjalan optimal. Meskipun pedoman kurikulum telah tersedia, pendampingan terhadap dosen serta evaluasi pelaksanaan di tingkat kelas masih terbatas.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan OBE dan integrasi nilai multikultural di Program Studi PGMI masih menghadapi kendala pada aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi akademik. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakkonsistenan penerapan OBE dan nilai multikultural dalam praktik pembelajaran di kelas.

Praktik Pembelajaran di Kelas

Hasil observasi menunjukkan adanya variasi dalam praktik pembelajaran berbasis OBE dan integrasi nilai multikultural di kelas. Pada beberapa kelas, pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi kelompok mengenai isu-isu sosial serta tugas pengembangan media pembelajaran yang berorientasi inklusivitas. Dalam konteks ini, mahasiswa terlibat secara aktif dan kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan capaian pembelajaran mata kuliah.

Sebaliknya, pada kelas lain pembelajaran masih didominasi metode ceramah, dengan keterlibatan mahasiswa yang relatif rendah dan tanpa penerapan asesmen berbasis kinerja. Catatan observasi menunjukkan bahwa pada beberapa sesi perkuliahan tidak ditemukan pemetaan yang eksplisit antara aktivitas pembelajaran dengan CPMK yang telah ditetapkan. Namun, pada kelas lainnya dosen menjelaskan CPMK di awal perkuliahan dan mengaitkan kegiatan presentasi serta diskusi mahasiswa dengan capaian tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di kelas belum berjalan secara seragam, baik dalam penerapan prinsip OBE maupun integrasi nilai multikultural. Variasi pendekatan antar-dosen menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perbedaan kualitas implementasi di tingkat mata kuliah.

Karakteristik Kurikulum OBE di Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga

Hasil analisis dokumen kurikulum menunjukkan bahwa kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga memiliki karakteristik yang menekankan integrasi nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern. Pengembangan kurikulum berpijak pada konsep *unity of knowledge* serta dua pilar utama institusi, yaitu *green campus* dan moderasi Islam.

Wawancara dengan dosen mengonfirmasi bahwa prinsip integrasi tersebut menjadi arah utama dalam penyusunan dan implementasi kurikulum. Penerapan OBE dipahami sebagai upaya untuk menyelaraskan capaian pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman, tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan masyarakat. Selain itu, kurikulum PGMI juga dirancang untuk merespons tantangan era Revolusi Industri 4.0 dengan menekankan penguatan literasi digital, informasi, dan teknologi, sebagaimana tercantum dalam dokumen kurikulum PGMI tahun 2024.

Karakteristik tersebut diperkuat oleh orientasi pembelajaran yang bersifat kontekstual, kolaboratif, dan berbasis riset, serta pengelolaan kurikulum yang mengikuti siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum OBE di Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga diarahkan untuk memadukan nilai keislaman, kebutuhan zaman, dan tuntutan capaian pembelajaran secara sistematis, sebagaimana tercermin dalam dokumen resmi dan temuan lapangan.

Pembahasan

Implementasi Outcome-Based Education (OBE) dalam Kurikulum PGMI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga telah memiliki fondasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang relatif kuat, yang tercermin dalam perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), serta penyusunan RPS melalui *curriculum mapping*. Temuan ini menegaskan bahwa secara struktural, kurikulum PGMI telah memenuhi prinsip dasar OBE yang menekankan kejelasan capaian pembelajaran dan keterkaitannya dengan proses pembelajaran. Namun, kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas masih terlihat jelas.

Variasi penerapan metode pembelajaran dan asesmen menunjukkan bahwa *constructive alignment* belum sepenuhnya terwujud (Biggs & Tang, 2003). Penyelarasan antara capaian pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen masih sangat bergantung pada preferensi serta kesiapan pedagogik masing-masing dosen. Temuan ini sejalan dengan Roßnagel, Baido, dan Fitzallen (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi OBE tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen kurikulum, tetapi terutama oleh kompetensi pedagogik dan pemahaman dosen terhadap filosofi OBE.

Dengan demikian, implementasi OBE di PGMI dapat dipahami sebagai proses yang masih berada pada tahap transisi, di mana kerangka kurikulum

telah tersedia, tetapi internalisasi prinsip OBE dalam praktik pembelajaran belum sepenuhnya merata.

Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PGMI

Integrasi nilai multikultural dalam kurikulum PGMI secara konseptual telah dirancang melalui muatan moderasi beragama, *unity of knowledge*, dan penguatan nilai keislaman yang inklusif. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran masih bersifat parsial dan tidak konsisten antar-mata kuliah. Sebagian dosen secara aktif mengaitkan materi dengan isu toleransi, keberagaman, dan konteks sosial peserta didik, sementara dosen lainnya belum menjadikan nilai multikultural sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran.

Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa nilai multikultural belum teroperasionalisasi secara sistemik dalam aktivitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Khalimah dkk. (2024) dan Manggali et al., (2024) yang menekankan bahwa integrasi nilai multikultural sering kali berhenti pada tataran wacana kurikulum apabila tidak disertai indikator capaian yang jelas dan mekanisme asesmen yang terukur. Syaifuddin & Annur (2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan integrasi moderasi beragama sangat ditentukan oleh kejelasan rumusan capaian pembelajaran serta strategi evaluasinya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai multikultural di PGMI masih membutuhkan penguatan pada aspek perencanaan pembelajaran dan asesmen agar tidak hanya bergantung pada inisiatif individual dosen.

Tantangan Implementasi OBE dan Kurikulum Multikultural

Temuan penelitian mengungkap bahwa tantangan implementasi OBE dan kurikulum multikultural di PGMI bersifat multidimensional. Keterbatasan waktu dosen dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis OBE, variasi kemampuan mahasiswa dalam memahami capaian pembelajaran, serta belum optimalnya pendampingan dan monitoring dari program studi menjadi faktor utama yang memengaruhi ketidakkonsistenan implementasi di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kerangka kurikulum telah dirancang secara sistematis, proses translasi dari desain ke praktik masih menghadapi hambatan nyata di level operasional.

Tantangan tersebut menegaskan bahwa hambatan OBE tidak semata-mata bersifat individual, melainkan juga struktural dan institusional. Hal ini sejalan dengan pandangan Biggs & Tang (2003) yang menekankan bahwa keberhasilan OBE sangat ditentukan oleh *constructive alignment* yang didukung secara

konsisten oleh sistem kelembagaan, bukan hanya oleh inisiatif dosen secara personal. Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian Novrizal dan Muhammad (2025) yang menegaskan bahwa implementasi OBE memerlukan dukungan sistemik berupa pelatihan berkelanjutan, kebijakan evaluasi yang jelas, serta budaya akademik yang adaptif terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Tanpa dukungan kelembagaan yang kuat dan berkelanjutan, implementasi OBE cenderung berjalan sporadis, parsial, dan sulit mencapai dampak jangka panjang.

Karakteristik Kurikulum OBE PGMI dalam Konteks PTKI

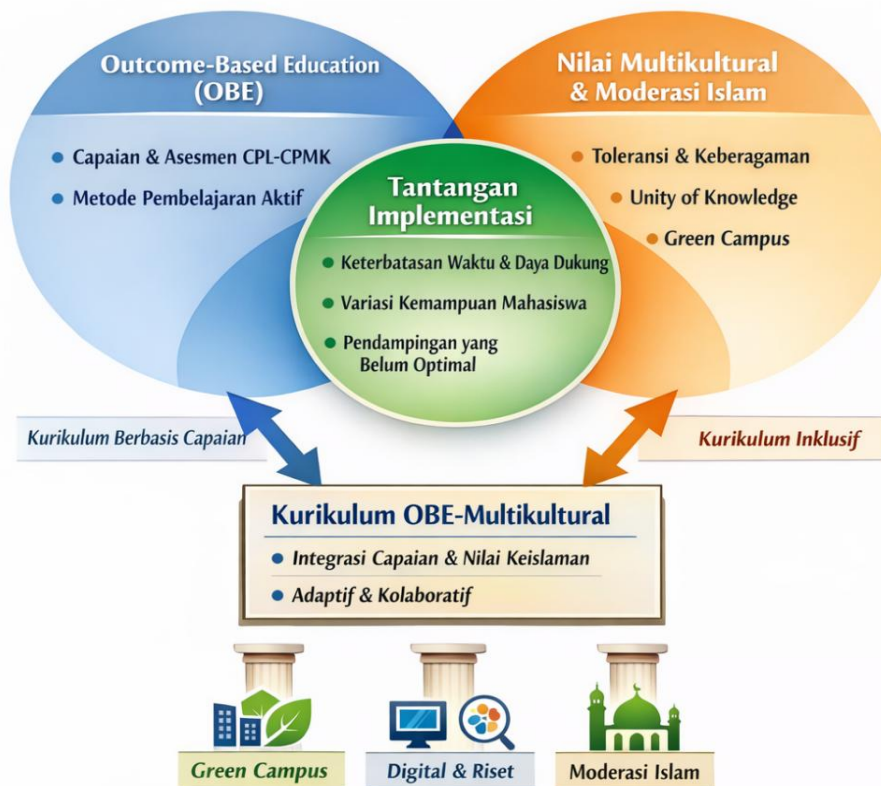
Kurikulum OBE di Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari implementasi OBE di perguruan tinggi umum, yakni integrasi nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern melalui konsep *unity of knowledge*, serta penguatan pilar *green campus* dan moderasi Islam. Karakteristik ini menunjukkan bahwa OBE di PGMI tidak semata diarahkan pada pencapaian kompetensi profesional, tetapi juga pada pembentukan identitas keilmuan dan karakter calon guru madrasah yang berakar pada nilai keislaman dan kepekaan sosial.

Dalam konteks kurikulum multikultural, integrasi nilai moderasi beragama dan keberagaman sosial dalam capaian pembelajaran mencerminkan orientasi pendidikan yang responsif terhadap pluralitas masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan pandangan Banks (2015) yang menegaskan bahwa kurikulum multikultural yang efektif tidak hanya mengakomodasi keberagaman secara simbolik, tetapi harus terintegrasi dalam tujuan, konten, strategi pembelajaran, dan asesmen.

Selain itu, orientasi kurikulum PGMI terhadap literasi digital, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis riset menunjukkan respons institusi terhadap tantangan Revolusi Industri 4.0. Pengelolaan kurikulum yang mengikuti siklus PPEPP juga mencerminkan upaya sistematis dalam menjaga mutu dan keberlanjutan implementasi OBE. Temuan ini memperkuat pandangan Gea & Koto (2024) bahwa OBE akan efektif apabila dikontekstualisasikan dengan nilai, budaya, dan visi institusi.

Berdasarkan sintesis temuan dan pembahasan tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi OBE dan integrasi nilai multikultural dalam kurikulum PGMI tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan sebagai satu kesatuan sistem yang saling berkelindan antara desain kurikulum, praktik pedagogik, dan dukungan kelembagaan. Posisi PGMI sebagai bagian dari PTKI menghadirkan karakteristik khas, yakni integrasi capaian pembelajaran

berbasis OBE dengan nilai keislaman, moderasi beragama, dan konteks keberagaman sosial.



Gambar 1. Konseptual Integrasi OBE dan Kurikulum Multikultural di PGMI Sunan Kalijaga

Gambar di atas memvisualisasikan model konseptual integrasi OBE dan kurikulum multikultural di Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga, yang menunjukkan bahwa capaian pembelajaran berbasis OBE dan nilai multikultural bertemu dalam ruang implementasi yang masih menghadapi tantangan pedagogik dan institusional. Model ini menegaskan bahwa kurikulum OBE-multikultural di PGMI bersifat *semi-aligned*, di mana kekuatan desain kurikulum perlu diperkuat melalui konsistensi praktik pembelajaran, asesmen autentik, serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Outcome-Based Education (OBE) di Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga telah memiliki fondasi kurikulum yang relatif kuat, sebagaimana tercermin dalam perumusan CPL, CPMK, dan RPS yang disusun melalui *curriculum mapping* sesuai prinsip OBE. Secara struktural, kurikulum telah mengakomodasi integrasi capaian pembelajaran, nilai keislaman, moderasi beragama, dan perspektif

multikultural. Namun demikian, temuan lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas.

Variasi penerapan metode pembelajaran dan asesmen mengindikasikan bahwa *constructive alignment* belum sepenuhnya terwujud. Implementasi OBE dan integrasi nilai multikultural masih sangat bergantung pada kesiapan dan inisiatif individual dosen, sehingga penerapannya belum berjalan secara konsisten antar-mata kuliah. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi prinsip OBE di PGMI berada pada tahap *semi-aligned*, yaitu situasi di mana keselarasan dokumen kurikulum belum sepenuhnya tercermin dalam aktivitas pembelajaran dan asesmen autentik.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengungkapan konsep *semi-alignment* sebagai kerangka analitis untuk memahami dinamika implementasi OBE di konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan OBE tidak hanya ditentukan oleh kualitas perumusan kurikulum, tetapi juga oleh dukungan kelembagaan, konsistensi praktik pedagogik, kejelasan indikator capaian, serta sistem monitoring dan pendampingan yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu program studi dan cakupan observasi kelas yang terbatas, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak program studi dengan pendekatan komparatif dan metode campuran guna mengukur dampak OBE terhadap capaian pembelajaran mahasiswa secara lebih objektif.

Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas dosen dalam desain pembelajaran dan asesmen berbasis OBE, serta perlunya sistem monitoring kurikulum yang lebih terstruktur. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian OBE di PTKI dengan menawarkan perspektif kontekstual yang menempatkan integrasi nilai keislaman dan multikultural sebagai bagian integral dari pengembangan kurikulum berbasis capaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (6th ed.). New York: Routledge.
- Biggs, J., & Tang, C. (2003). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). Maidenhead: Open University Press.
- Etikan, I., Musa, S. A., Alkassim, R. S. (2015). "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling." *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.11648/J.Ajtas.20160501.11>.

- Fahira, A., Hamami, T., Saripudin, S. (2025). "Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Kemanusiaan." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 7(4), 533-53. <https://doi.org/10.46773/Muaddib.V7i4.2445>.
- Fauzi, M. L., Nurrohman, H., & Sari, L. I. (2025). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam*. PT Arr Rad Pratama.
- Gea, F. R. D., & Koto, S. F. (2024). "Efektivitas Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Matakuliah Bakery Sebuah Meta-Analysis." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11(4), 232-49. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2656>.
- Inayati, I. N., & Sutomo, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Outcome Based Education (Obe) di Unira Malang. *Seminar Nasional Best Practice Mobilitas Mahasiswa* 2(1). <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/semnasmbkm/article/view/4638>.
- Jaya, D. J., Sudira, P., Raharjo, N. E., Wagiran, W., & Wijanarka, B. S. (2025). Outcome-Based Education (OBE) Approach in Vocational Education: Strategies, Advantages, and Challenges in Indonesia (El Enfoque De La Educación Basada En Los Resultados (EFC) En La Formación Profesional: Estrategias, Ventajas Y Retos En Indonesia). *Papeles* 17(33). <https://doi.org/10.54104/Papeles.V17n33.2059>.
- Kamahun, A. I., & Indadihayati, W. (2023). Tinjauan Pustaka: Hasil Implementasi Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education) dalam Kajian Pendidikan Agama Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 893-908. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2607>.
- Khalimah, S., Ratnasari, D., & Zahroh, A. I. R. (2024). Pengembangan Kurikulum PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Mengacu pada KKNi dan SN-DIKTI. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14198-14210. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6535>.
- Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). Outcome-Based Education pada Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 595-606. <https://doi.org/10.14421/Njpi.2024.V4i2-19>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2017). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Vol. 6. SAGE.
- Muzakir, M. I., & Susanto, S. (2023). "Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) dalam Sistem Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri

- 4.0." *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 2(1), 118-39. <https://doi.org/10.61159/Edukasiana.V2i1.86>.
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) dengan Nilai-Nilai Karakter untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 8(1), 41-48. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V8i1.68767>.
- Novrizal, N. & Muhammad, R. (2025). Design Curriculum Based on Outcome-Based Education (OBE): Preparing Work-Ready Graduates. *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 4(1), 374-84. <https://doi.org/10.61159/Edukasiana.V4i1.385>.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(17), 826-33. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.13929272>.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054-1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>.
- Rahmawati, Z. D., & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Outcome-Based Education (OBE). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 218-236. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6895>.
- Roßnagel, C. S., Lo Baido, K., & Fitzallen, N. (2021). Revisiting the relationship Between Constructive Alignment and Learning Approaches: A Perceived Alignment Perspective. *PloS One*, 16(8), e0253949. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0253949>.
- Royani, R., Fahrudin, R., Syatifa, A. F., & Astuti, E. D. (2025). Impact of Outcome-Based Education on Graduate Readiness in the Era of Globalization through International Benchmarking: Pengaruh Outcome-Based Education (OBE) terhadap Kesiapan Lulusan di Era Globalisasi Studi Benchmarking Internasional. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 129-139. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i2.1215>.
- Sutrisna, I. P. G., Putrayasa, I. B., Wisudariani, N. M. R., & Sudiana, I. N. (2024). Implementasi Penjaminan Mutu Internal dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 206-221. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3793>.
- Syaifuddin, M., & Annur, A. F. (2025). *Kurikulum Berbasis MBKM dan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Islam*. Penerbit NEM.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).